



Persepsi Dan Kemampuan Perawat Menggunakan Buku Saku Perawat Pada Penatalaksanaan Penyakit Paru Dan Gangguan Sistem Pernafasan Di Puskesmas Rawat Jalan

Meta Margaretna¹, Mustiah Yulistiani²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

margaretnameta6@gmail.com

Keywords:

Perceptions, Ability, Nurses' pocketbook, Nursing documentation

ABSTRACT

Objective: To identify the characteristic of respondents, nurses' perception and ability in using nurses' pocketbooks on the management of pulmonary disease and respiratory system disorder.

Method: This research uses analytic descriptive method. The sample consist of 30 respondents taken through total sampling. The research instrument are questionnaires and observation sheets.

Results: Most of the respondents are female (70%). The respondents' age is mostly the early adulthood and lateadulthood (30%). The respondents' education level is associate (80%), having long work years of service (36.7). Moreover, it is also obtained that the respondents have an excellent perception (60%) and good ability (100%).

Conclusion: In carrying out documentation using nurses' pocketbooks on the management of pulmonary disease and respiratory system disorder, this research indicates that the nurses' perception is excellent and their ability is good in using the pocketbook. This is supported by the nurses' education level, in which most of them are associate, and by their long years of service, more than 5 years.

PENDAHULUAN

PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronis) menjadi masalah kesehatan yang penting baik di Indonesia maupun di dunia. PPOK merupakan salah satu penyakit dari beberapa penyakit tidak menular yang meningkatkan angka mortalitas di dunia.

Prevalensi penyakit gangguan sistem pernafasan pada kasus ISPA berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan dan gejala di Indonesia sebanyak 15%, pada pneumonia mengalami peningkatan yang sebelumnya ditahun 2013 sebanyak 1,5% ditahun 2018 meningkat sebanyak 2.0%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas jumlah angka kejadian PPOK sebanyak 5.191 orang, angka kejadian asma sebanyak 4.689 orang, angka kejadian Pneumonia pada balita sebanyak 2.451, angka kejadian TB Paru suspek sebanyak 16.609 orang di Kabupaten Banyumas.

Pendokumentasian dikatakan lengkap jika perawat mencatat semua pelayanan kesehatan yang diberikan dan semua format terisi dengan lengkap dan dikatakan akurat jika perawat menulis catatan selalu dimulai dengan menuliskan tanggal, waktu dan sesuai dengan kondisi pasien (Setiadi, 2012).

Penelitian yang ketiga oleh Didi Kurniawan (2018) sebagai acuan kerangka penelitian ini yaitu penelitian dengan judul "Analisa Penerapan Buku Saku dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Dokumentasi Keperawatan di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Purwokerto". Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa buku saku perawat dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada sistem gangguan pernafasan dan buku saku perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang maksimal serta dapat dinyatakan kompeten apabila diterapkan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di empat puskesmas yang ada di kabupaten Banyumas didapatkan jumlah perawat di Puskesmas 1 Sumbang sebanyak tujuh perawat dengan angka kejadian PPOK tertinggi di Kabupaten Banyumas sebanyak 764 orang, jumlah perawat di Puskesmas 2 Sumbang sebanyak tujuh perawat dengan kasus tbc yang berada di peringkat 10 besar penyakit, jumlah perawat di Puskesmas 2 Sokaraja sebanyak delapan perawat dengan kasus ISPA dalam 10 besar penyakit di puskesmas tersebut dan di Puskesmas 1 Kalibagor sebanyak sembilan perawat dengan kasus ISPA yang berada di peringkat 1 dalam 10 besar penyakit

gangguan pernafasan. Dari ke empat Puskesmas tersebut belum tersedia format pengkajian yang lebih spesifik untuk penyakit paru dan gangguan pernafasan dan belum memiliki alat bantu perencanaan diagnosa di Puskesmas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui persepsi dan kemampuan perawat menggunakan buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan dalam melakukan pengkajian dan rumusan diagnosa keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, lembar observasi dan buku saku perawat bpada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di unit rawat jalan, perawat yang bertugas di BP umum, pendidikan minimal D-III Keperawatan, perawat yang bersedia menjadi responden, perawat yang tidak sedang dalam masa cuti, perawat yang tidak sedang pelatihan.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	N	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	30.0
Perempuan	21	70.0
Jumlah	30	100.0
Kelompok Umur		
Remaja akhir 17 - 25	7	23.3
Dewasa awal 26 - 35	9	30.0
Dewasa akhir 36 - 45	9	30.0
Lansia awal 46 - 55	5	16.7
Jumlah	30	100.0
Pendidikan		
D3	24	80.0
S1	6	20.0
Jumlah	30	100.0
Masa Kerja		
Masa kerja baru < 6 tahun	10	33.3
Masa kerja sedang 6 - 10 tahun	9	30.0
Masa kerja lama >10 tahun	11	36.7
Jumlah	30	100.0

Karakteristik responden di lihat dari jenis kelamin bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 21 orang (70%), usia responden berada pada kategori usia dewasa awal sebanyak 9 orang (30.0%) dan dewasa akhir sebanyak 9 orang (30.0%), mayoritas tingkat pendidikan responden adalah DIII sebanyak 24 orang (80.0%), kemudian masa kerja responden mayoritas termasuk dalam kategori masa kerja lama sebanyak 11 orang (36,7%)

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi persepsi perawat menggunakan buku saku

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Persepsi		
Sangat baik	18	60.0
Baik	12	40.0

Perawat yang bekerja di unit rawat jalan Puskesmas pada bagian BP umum mempunyai persepsi yang sangat baik tentang buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan yaitu sebanyak 18 orang (60.0%) kemudian 12 orang (40.0%) mempunyai persepsi yang baik terhadap manfaat buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan untuk dokumentasi keperawatan dalam melakukan pengkajian dan diagnosa keperawatan.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kemampuan perawat

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Kemampuan		
Baik	30	100
Kurang baik	0	0

Kemampuan perawat disimpulkan bahwa seluruh responden memiliki kemampuan yang baik sebanyak 30 (100%) dalam menggunakan buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yang berjumlah 21 orang (30.0%) sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang (70.0%). Kemudian pada karakteristik berdasarkan umur, kategori umur menurut Depkes yang diambil peneliti ada pada kategori masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir dan masa lansia awal, umur mayoritas responden berada pada umur dewasa

awal 26-35 tahun sebanyak 9 orang (30.0%) dan dewasa akhir 36-45 tahun dengan jumlah sebanyak 9 orang (30.0%) sedangkan umur yang termasuk dalam kelompok umur remaja akhir 17-25% sebanyak 7 orang (23.4%) lalu yang termasuk dalam kelompok umur lansia awal 46-55 tahun sebanyak 5 orang (16.7%). Karakteristik tingkat pendidikan terakhir dari responden menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang berada di unit rawat jalan yang bertugas di BP umum mayoritas berpendidikan DIII Keperawatan yang berjumlah 24 orang (80.0%) sedangkan yang berpendidikan S1 berjumlah 6 orang (20.0%).

Masa kerja dikategorikan menjadi 3 yaitu masa kerja baru <6 tahun, masa kerja sedang 6-10 tahun dan masa kerja lama >10 tahun (Tulus, 1992). Karakteristik responden berdasarkan masa kerja juga bervariasi yaitu 11 orang (36.7%) memiliki masa kerja lama >10 tahun kemudian 10 orang (33.3%) memiliki masa kerja baru <6 tahun dan pada 9 orang (30.0%) memiliki masa kerja sedang 6-10 tahun.

2. Persepsi Perawat tentang buku saku

Hasil penelitian diketahui bahwa perawat yang bekerja di unit rawat jalan Puskesmas pada bagian BP umum mempunyai persepsi yang sangat baik tentang buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan yaitu sebanyak 18 orang (60.0%) kemudian 12 orang (40.0%) mempunyai persepsi yang baik terhadap manfaat buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan untuk dokumentasi keperawatan dalam melakukan pengkajian dan diagnosa keperawatan.

Dalam hal tersebut buku saku bisa memberikan kemudahan atau manfaat dalam melakukan pengkajian dan diagnosa pasien kendati demikian juga terdapat kendala dalam penerapan buku saku di Puskesmas karena perawat di Puskesmas biasa melakukan pengkajian sebelum pasien di diagnosa medis oleh dokter sedangkan dalam format terdapat diagnosa medis yang harus di isi terlebih dulu.

Pelayanan keperawatan dokumentasi keperawatan merupakan unsur penting dalam pelayanan sistem kesehatan, karena dengan adanya dokumentasi yang baik informasi pasien dapat diketahui secara berkesinambungan. Dokumentasi juga merupakan data penting karena mengandung aspek legal tentang pembuatan asuhan keperawatan.

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan catatan yang dilakukan oleh perawat pada format asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Sebagai dokumen rahasia yang mencatat semua pelayanan keperawatan klien.

Persepsi diri dalam bekerja mempengaruhi sejauh mana pekerjaan tersebut dapat memberikan tingkat kepuasan dalam diri seseorang (Gibson, 1996).

Baiknya persepsi dari buku saku perawat pada gangguan sistem pernafasan untuk melakukan dokumentasi keperawatan pada tahap pengkajian dan diagnosa keperawatan berakibat pada penulisan pengkajian dan diagnosa yang lengkap atau baik. Selain itu perawat mengerti dan memahami terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang perawat yang dilakukan dengan cara menulis dokumentasi secara lengkap pada lembar yang sudah ditentukan karena pendokumentasian keperawatan merupakan tanggungjawab pribadi masing-masing perawat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung, 2012) bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh motif dan hukum yang berlaku.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perawat tentang buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan di Puskesmas rawat jalan. Hal ini berkaitan dengan interpretasi mereka tentang apa yang dirasakan perawat setelah menggunakan buku saku untuk melakukan pengkajian dan perumusan diagnosa keperawatan.

Persepsi dari perawat yang berbeda-beda dimana ada nilai baik dan sangat baik saling mendukung karena penafsiran kesan indera setiap orang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh (Bennet, 1987) bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui indera dan tiap-tiap individu dapat memberi arti yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, faktor pemersepsi atau pihak pelaku persepsi, faktor obyek atau target yang dipersepsikan, dan faktor situasi dimana persepsi dilakukan (Haryanti, 2013).

3. Kemampuan Perawat menggunakan buku saku

Hasil penelitian tentang kemampuan perawat bahwa perawat yang bekerja di unit rawat jalan Puskesmas pada bagian BP umum memiliki kemampuan yang baik sebanyak 30 (100%) dalam menggunakan buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan.

Dalam melakukan dokumentasi keperawatan juga harus mempunyai kemampuan berpikir kritis (critical thinking).

Kemampuan berpikir kritis dapat memberikan pandangan yang luas dan solusi kreatif yang dibutuhkan untuk keberhasilan peningkatan kualitas asuhan keperawatan. Snyder mengemukakan bahwa perawat harus memanfaatkan waktunya untuk memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada pasien sehingga tidak hanya sebatas melakukan aspek administratif pada pelayanan kesehatan (Bambang, 2017)

Pada tahap pengkajian responden mengisi hasil data pengkajian yang sesuai dalam buku saku dan diagnosa keperawatan yang dibuat sesuai dalam buku saku dalam hasil lembar observasi seluruh responden mendapat skor >8 sehingga dikatakan berkemampuan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Didi, 2018) bahwa buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada sistem gangguan pernafasan dan buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan sudah dinyatakan kompeten apabila di terapkan dengan baik dan maksimal.

Buku saku ini juga telah di uji kelayakan dengan hasil sangat layak digunakan dalam penelitian (Sri, 2018) sehingga dalam hal tersebut buku saku dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu proses dokumentasi pada tahap pengkajian dan diagnosa keperawatan.

KESIMPULAN

Dalam melakukan dokumentasi menggunakan buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan, penelitian ini menghasilkan bahwa persepsi perawat sangat baik dan kemampuan perawat baik dalam menggunakan buku saku perawat di Puskesmas rawat jalan, ditunjang dengan tingkat pendidikan mayoritas DIII keperawatan dan lama kerja lebih dari 5 tahun.

SARAN

Melalui hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa buku saku yang diterapkan di Puskesmas mendapatkan persepsi yang sangat baik dan kemampuan responden yang baik dalam menggunakan buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru

dan gangguan sistem pernafasan dalam melakukan pengkajian dan perumusan diagnosa keperawatan sehingga perlu adanya pengembangan buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan apabila ada peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut terkait buku saku perawat pada penatalaksanaan penyakit paru dan gangguan sistem pernafasan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Barbara, Kozier. 2004. *Fundamental Of Nursing Seven Edition vol 2*. Jakarta : EGC
- Dalami, dkk. 2011. *Dokumentasi Keperawatan Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Trans Info Media
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Dermawan, Deden. 2012. *Proses Keperawatan Penerapan Konsep & Kerangka Kerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Didi K, 2018. Analisa Penerapan Buku Saku Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Dokumentasi Keperawatan di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Purwokerto. Skripsi. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Eliana D & Solikhah. 2012. Pengaruh Buku Saku Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi pada Anak Kelas 5 Sd Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas UAD*, 6 (2): 162-232. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Gibson. 2015. *Organisasi: Perilaku, struktur, proses*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gilliesh. *Nursing Management: System Approach*. W.B. Saunders Co. Philadelphia: 1996
- Haryanti, Tri. 2013. Analisis Pengaruh Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Fungsi Manajerial Kepala Ruang Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Semarang. *Jurnal unimus.ac.id*
- Hidayah, Arni. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kemampuan Perawat dalam Melengkapi Pengkajian Awal Keperawatan Medical Surgical. Skripsi. Riau : Universitas Riau. *Jomunri.ac.id*
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Marlian, Rita. 2015. *Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran
- Maryanto, Pujiyanto, dan Setyono. 2013. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kepuasan kerja Perawat di Rumah sakit Swasta di Demak. *Jurnal Manajemen Keperawatan* ISSN: 2330-2031
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novitaningsih. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Purwokerto. Skripsi. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Nugraha, Agung. 2012. Hubungan Persepsi Perawat Tentang Manfaat Dokumentasi Asuhan keperawatan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Nurhafni H. 2013. Pengembangan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Langsa. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2008. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktek*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, Patricia A. & Anne G. Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Rhulani C. 2016. Effects od increased nurses workload on quality documentation of patient information at selected Primary Health Care facilities in Vhembe District, Limpopo Province. *Curationis*, 39 (1), 1-8. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Romana P. 2015. Nurses perceptions and attitudes towards documentation in nursing. *Obzornik zdravstvene*, 49(2), 106-125. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Setiadi, 2012. *Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sri W. 2018. Buku Saku Perawat Penatalaksanaan Penyakit Paru dan Gangguan Sistem Pernapasan di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Purwokerto. Skripsi. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Sudono, Bambang. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Perawat Primer Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indoensia Vol. 10, No. 1, April 2017*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta